
Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Mulia Generasi Muda

Adinda Khoirunnisa Siregar¹, Tiffani Asnita Putri², Wianda Putri³, Gusmaneli⁴

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: adinda220723@gmail.com¹, tifaniasnitaputri@gmail.com², Wiandaputri2023@gmail.com³, gusmanelimpd@uinib.ac.id⁴

Article History:

Received: 02 Desember 2023

Revised: 16 Desember 2023

Accepted: 18 Desember 2023

Keywords: *Islamic Religious Education, Character, Young Generation.*

Abstract: This journal explores the crucial role of Islamic religious education in forming character starting in the younger generation. Islamic religious education plays an important role in forming the noble character of the younger generation, through the teachings of morals, ethics and Islamic values, students are given a frame of mind to develop good and responsible behavior. Islamic religious education also provides guidance on piety, justice and empathy, which are essential for building a positive personality. By immersing themselves in Islamic religious values, the younger generation can become individuals who have integrity, independence and a sense of caring for others. Apart from that, Islamic religious education can help form an attitude of tolerance and respect for diversity, creating a harmonious and inclusive social environment. This research uses a literature analysis and empirical research approach, the author identifies the positive impact of Islamic religious learning on the development of morals, ethics and personality values in students. This article also highlights the challenges and opportunities in integrating Islamic religious teachings with character education in the context of modern education. The research results show that the effective implementation of Islamic religious education can make a significant contribution to the formation of noble character, providing a strong moral foundation for the younger generation to face the complex challenges of today's life.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan nilai-nilai Islam kepada individu agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan aspek-aspek seperti ajaran agama, moralitas, etika, serta praktik-praktik ibadah dalam konteks Islam yang secara langsung dapat membentuk karakter mulia generasi muda.(Ainiyah, 2013). Dalam era globalisasi dan perubahan social yang cepat, nilai-nilai islam memberikan landasan moral yang kokoh untuk membimbing perilaku dan tindakan anak-anak muda. Ajaran-ajaran agama islam tidak hanya mencakup aspek

keagamaan, tetapi juga membahas nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan moralitas yang esensial untuk membangun kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab (Azimi, 2009; Nizar, 2017).

Pembentukan karakter mulia pada generasi muda adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan nilai-nilai positif, integritas, moralitas, dan sikap-sikap baik dalam diri individu muda. Tujuannya adalah menciptakan generasi yang berdaya, bertanggung jawab, memiliki empati, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Proses ini melibatkan pendidikan formal, informal, dan pembelajaran dari pengalaman sehari-hari untuk membentuk kepribadian yang kuat dan bermartabat (Budi Raharjo, 2010).

Pada era modern yang kompleks ini, tantangan dalam membentuk karakter mulia pada generasi muda semakin mendalam. Pendidikan agama islam menjadi sendi utama dalam menanggapi kebutuhan ini dengan memberikan pandangan holistik terhadap kehidupan. Ajaran-ajaran agama islam tidak hanya bersifat ritualistic, tetapi juga mencakup pedoman etika, moralitas, dan tata nilai yang membentuk dasar karakter seseorang (Ainiyah, 2013).

Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter mulia generasi muda dengan menggali aspek-aspek kritis dari ajaran islam, termasuk etika, keadilan, dan cinta kasih, kita dapat memahami bagaimana Pendidikan agama islam dapat menjadi katalisator penting dalam mengembangkan kepribadian yang berdaya, berintegritas, dan bertanggung jawab. Urgensi pendidikan agama islam, tetapi juga membahas implementasi praktis dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari generasi muda. Dengan demikian, kita dapat merenungkan bagaimana Pendidikan agama islam bukan hanya sebagai mata pelajaran formal, melainkan juga sebagai pilar yang memberdayakan anak-anak muda yang menghadapi dinamika zaman dengan sikap yang kokoh dan penuh makna (Astuti et al., 2023).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَإِنَّكَ أَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dengan memahami ajaran islam secara mendalam, generasi muda dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan agama islam menjadi sarana untuk menyadarkan mereka akan tanggung jawab moral, memupuk rasa keadilan, dan mengembangkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan. Keberadaan Pendidikan agama islam bukan hanya sebagai pelajaran, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan tantangan dunia kontemporer (Nandya, 2010).

Dalam konteks ini, artikel ini akan mengulas secara mendalam peran signifikan Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Melalui tinjauan literatur dan penelitian empiris, kami akan menjelajahi bagaimana pendekatan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan moral, social, dan spiritual anak-anak muda, menciptakan fondasi yang kokoh untuk kehidupan yang bermakna dan penuh nilai (Puspitasari et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed-methods) yang menggabungkan analisis literatur dan penelitian empiris. Tahap awal melibatkan tinjauan literatur menyeluruh untuk memahami konsep Pendidikan Agama Islam dan karakter mulia. Analisis literatur akan membentuk dasar teoretis untuk penelitian empiris. Selanjutnya, penelitian empiris dilakukan melalui survei dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua yang terlibat dalam program Pendidikan Agama Islam. Survei menggunakan kuesioner untuk mengukur persepsi dan

pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam dari perspektif guru dan orang tua. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan mengidentifikasi temuan utama dari wawancara, sementara analisis kuantitatif akan memberikan gambaran statistik tentang persepsi siswa terhadap pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter. Metode campuran ini diharapkan memberikan pemahaman menyeluruh tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter mulia generasi muda, memadukan wawasan teoretis dengan pengalaman praktis dari stakeholder terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mulia generasi muda. Menurut M. Yusuf Al-Qardhawi, Pendidikan agama islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk suatu perilaku yang baik pada generasi muda muslim (Kesuma, 2013). Pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mulia pada individu. Beberapa peran kunci melibatkan: pemahaman nilai-nilai moral, pendidikan agama islam membimbing individu untuk memahami nilai-nilai moral dan etika islam, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Pengembangan ketaqwaan, menanamkan ketakwaan kepada tuhan sebagai dasar moralitas, memberikan landasan yang kuat untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab dan beretika. pengajaran etika dan akhlak, memberikan panduan tentang perilaku etis dan akhlak mulia, termasuk cara berinteraksi dengan sesama, berempati, dan menjaga hubungan yang baik. pengembangan disiplin diri, melalui ajaran agama islam, individu diajarkan untuk memiliki kontrol diri, kesabaran, dan ketekunan, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter (Puspitasari et al., 2022).

Mempersiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat melalui Pendidikan agama islam mempersiapkan generasi muda untuk menjaga dan mengelola berbagai aspek masyarakat, memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua, Pendidikan agama islam membantu generasi muda memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diwarisi oleh generasi sebelumnya. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat, Pendidikan agama islam membantu generasi muda memelihara nilai-nilai yang positif dan baik, sehingga mereka dapat menjaga kesatuan dan keutuhan masyarakat (Iwan, 2013).

Mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, Pendidikan agama islam membantu generasi muda mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, rohani, akhlak, dan keterampilannya (Sholeh, 2016). Menjadi Pendidikan manusia seutuhnya, Pendidikan agama islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. Dalam era modern, generasi milenial memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda, seperti penggunaan teknologi dan budaya asing, Pendidikan agama islam sangat diperlukan untuk membantu generasi muda menghadapi tantangan-tantangan ini dan mengembangkan karakter yang baik sesuai dengan ajaran islam (Putra, 2019).

Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam

Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam mengacu pada penyatuan dan penggabungan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang terkandung dalam ajaran Agama Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan dan pembelajaran (Harahap, 2021). Tujuannya adalah untuk membentuk landasan

moral yang kuat dan memandu perilaku individu sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Proses integrasi ini dapat mencakup pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan aktivitas sehari-hari yang mempromosikan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan siswa. Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung pembentukan karakter mulia pada generasi muda. Integrasi ini juga melibatkan pemahaman dan implementasi ajaran Islam dalam pengambilan keputusan dan perilaku, sehingga menciptakan kesinambungan antara iman dan amal (Ully, 2012).

Integrasi nilai-nilai Agama Islam ke dalam kurikulum Pendidikan Agama memerlukan pendekatan yang hati-hati dan terencana. Berikut adalah beberapa cara untuk melakukan integrasi ini: Identifikasi Nilai-Nilai Kunci, Pembentukan Modul atau Materi Khusus, Keterkaitan dengan Ajaran Agama Islam, Pendekatan Interaktif, Proyek dan Aktivitas Praktis, Kaitkan dengan Materi Lain, Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat (Effendy, n.d.; Welle, 2020). Integrasi nilai-nilai Agama Islam mencakup langkah-langkah kunci dalam menyatukan ajaran agama ke dalam konteks pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin terkait integrasi nilai-nilai Agama Islam: Pengembangan Kurikulum, Metode Pembelajaran, Penanaman Nilai dalam Kegiatan Sehari-hari, Peningkatan Kualitas Pengajaran, Evaluasi dan Penyesuaian. Integrasi nilai-nilai Agama Islam secara holistik menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembentukan karakter mulia pada generasi muda melalui Pendidikan (., 2013; Muthma'innah, 2023).

Integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran merujuk pada proses memasukkan nilai-nilai agama Islam dengan disiplin ilmu yang lain atau indiscipliner ilmu, sehingga menghasilkan teori baru yang muncul dari pemikiran yang mendalam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang mampu mengerti dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi pondasi untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek (Harahap, 2021). Adapun pentingnya integrasi nilai-nilai agama Islam dalam Pendidikan agama Islam tidak hanya berdampak pada perkembangan individual siswa, tetapi juga membentuk pondasi masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mendukung harmoni sosial, dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (Ikhwan, 2014).

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

Guru memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter siswa. Mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, nilai, dan moral. Dengan memberikan bimbingan dan memberikan contoh positif, guru dapat membantu membentuk karakter yang kuat dan beretika pada generasi muda (--, 2010; Astuti et al., 2023). Penerapan peran guru dalam pembentukan karakter melibatkan beberapa strategi, antara lain: Teladan Positif: Menunjukkan perilaku dan sikap positif sebagai contoh bagi siswa, Pengajaran Nilai: Mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai moral dan etika dalam materi pelajaran, Bimbingan Pribadi: Memberikan bimbingan pribadi kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan nilai-nilai positif, Keterlibatan Emosional: Memahami dan merespons kebutuhan emosional siswa untuk membangun hubungan yang kuat, Proses Pembelajaran Partisipatif: Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter, Konseling: Memberikan layanan konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan sosial, Proyek Kolaboratif, Evaluasi Holistik: Mengukur kemajuan siswa tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dari aspek karakter dan perilaku (Palunga & Marzuki, 2017).

Dengan menggabungkan strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter positif pada siswa. Pertama, Anda dapat memilih metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung, seperti diskusi kelompok atau proyek praktikum, yang memungkinkan siswa merenung dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam situasi

.....

nyata. Kedua, pendekatan interaktif dapat diimplementasikan melalui permainan peran, simulasi, atau platform daring yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pemahaman nilai-nilai tersebut (Akbar et al., 2023).

Tantangan dalam Implementasi

Tantangan dalam implementasi merujuk pada hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi ketika menerapkan suatu konsep, strategi, atau program dalam konteks tertentu (Sugiono, 2021). Dalam konteks sebelumnya, "Tantangan dalam Implementasi" mengacu pada hambatan-hambatan yang mungkin timbul ketika mencoba mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kegiatan sehari-hari dalam konteks pendidikan. Ini bisa melibatkan kendala seperti divergensi pemahaman siswa, keterbatasan waktu, atau resistensi terhadap konsep tersebut. Identifikasi dan penyelesaian tantangan ini penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas dari implementasi suatu pendekatan atau strategi (Riyan Afandi et al., 2022).

Beberapa tantangan dalam implementasi pendekatan tersebut mungkin melibatkan: *Pertama*, diversitas Siswa yaitu mengelola perbedaan tingkat pemahaman dan tingkat keterlibatan siswa terhadap nilai-nilai agama Islam dapat menjadi tantangan (Mewujudkan et al., 2007). *Kedua*, strategi diferensiasi mungkin diperlukan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, kemudian waktu yaitu kurangnya waktu dalam kurikulum bisa menjadi kendala serta mencari cara untuk menyelaraskan kegiatan sehari-hari yang mempromosikan nilai-nilai Islam tanpa mengorbankan materi pelajaran lainnya dapat menjadi tantangan (Swandewi, 2021). *Ketiga*, keterlibatan orang tua tantangan dalam mendapatkan dukungan orang tua dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kolaborasi dengan orang tua dapat diperlukan untuk memperkuat pendekatan ini (Subianto, 2013) *Keempat*, evaluasi dan pemantauan yaitu menilai sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat sulit. Pemantauan yang cermat dan metode evaluasi yang tepat perlu dikembangkan. *Kelima*, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan keterampilan untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa. *Keenam*, di lingkungan pendidikan yang mungkin bersifat sekuler, menghadapi resistensi terhadap integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari bisa menjadi tantangan (Basyit, 2019).

Mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini dengan pendekatan yang fleksibel dan kolaboratif dapat membantu meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari dalam konteks Pendidikan (Wasilah, 2020). Tantangan dalam implementasi dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk: kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kurikulum yang mungkin sudah padat dengan materi lainnya, tantangan dalam memberikan pelatihan yang memadai kepada guru agar mereka dapat efektif mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan sehari-hari, kesulitan menghadapi resistensi atau ketidaksesuaian dengan lingkungan pendidikan yang mungkin bersifat sekuler dan kurang mendukung integrasi nilai-nilai agama, kendala dalam mengakomodasi perbedaan pemahaman dan tingkat keterlibatan siswa terhadap nilai-nilai agama Islam, tantangan mendapatkan dukungan dan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung implementasi nilai-nilai agama Islam di rumah, kesulitan dalam menilai sejauh mana siswa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dan bagaimana hasilnya dapat diukur dengan tepat (Kecamatan et al., 2003). Mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan komitmen dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, guru, orang tua, dan komunitas. Perencanaan yang matang, pelibatan aktif dari semua pihak terkait, dan adaptabilitas dalam strategi pembelajaran dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan ini (Lembong et al., 2023).

Dampak Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa

.....

Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan pada karakter dan perilaku siswa. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius, akhlak, dan perilaku siswa (Effendy, n.d.). Sebuah penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menemukan bahwa pendidikan Agama Islam berpengaruh pada karakter peserta didik. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius siswa, serta mempengaruhi perilaku dan akhlak siswa. Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter, perilaku, dan akhlak siswa. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia (Anggraenie et al., 2022; Mulyono, 2012).

Pendidikan agama Islam dapat memiliki dampak yang signifikan pada siswa, termasuk: Pemahaman Nilai-nilai Moral: Memberikan landasan moral yang kuat dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab, yang dapat membentuk karakter positif siswa. Pengembangan Etika: Membantu siswa mengembangkan etika dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, memandu mereka dalam membuat keputusan etis dalam kehidupan sehari-hari. Keseimbangan Spiritual: Menumbuhkan kesadaran spiritual dan membantu siswa mencapai keseimbangan antara aspek spiritual, mental, dan fisik dalam kehidupan mereka. Pengembangan Keterampilan Hidup: Mengajarkan keterampilan hidup praktis, seperti toleransi, kerjasama, dan empati, yang dapat membantu siswa berinteraksi dengan masyarakat secara positif. Pengetahuan Agama: Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, Al-Qur'an, dan Hadits, sehingga siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ruslan & Musbaing, 2023).

Selain itu, diperlukan identitas Keislaman: Menguatkan identitas keislaman siswa, membantu mereka mengenali nilai-nilai khusus Islam, dan meresapi keyakinan sebagai bagian integral dari identitas mereka. Resiliensi dan Ketahanan Mental: Membantu siswa mengembangkan ketahanan mental dan emosional dengan memberikan pemahaman tentang takdir, ujian hidup, dan cara menghadapi tantangan dengan kepala tegak (Ahmad & Suroiyya, 2020). Hubungan Sosial yang Positif: Mendorong pembentukan hubungan sosial yang positif melalui nilai-nilai persaudaraan dan keadilan, serta meningkatkan keberdayaan sosial siswa dalam komunitas mereka. Dengan memberikan dasar nilai dan pengetahuan agama Islam yang kuat, pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan holistik siswa, membentuk karakter yang kuat, dan menciptakan individu yang peduli terhadap sesama dan masyarakat (UMI RAHMAWATI.Pdf, n.d.).

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan. Beberapa jenis keterlibatan orang tua mencakup parenting, komunikasi, sukarelawan, pemberdayaan belajar di rumah, kolaborasi dengan masyarakat, dan pengambilan keputusan. Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, pendidikan orang tua, serta memberikan dorongan dan bantuan bagi siswa di rumah. Selain itu, partisipasi masyarakat, termasuk orang tua, dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui dukungan, sumbangan, dan keterlibatan dalam perencanaan. Melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat, pendidikan dapat menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, lembaga sekolah, dan masyarakat, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan prestasi belajar siswa (Nurhaini, 2019).

Di samping itu, Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Isra': 24 :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

Dengan demikian, keterlibatan orang tua dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa. Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pembelajaran siswa. Beberapa jenis keterlibatan orang tua dan masyarakat melibatkan: pertama, Partisipasi dalam Kegiatan sekolah di mana orang tua dapat terlibat langsung dengan menghadiri pertemuan guru, acara sekolah, atau kegiatan ekstrakurikuler siswa. Kedua, kolaborasi dengan guru dalam hal berkomunikasi secara teratur dengan guru untuk memahami perkembangan akademis dan perilaku siswa, serta mencari solusi bersama untuk setiap tantangan yang muncul. Ketiga, mengikuti program pendidikan orang tua yang menghadiri program pendidikan orang tua yang diselenggarakan oleh sekolah untuk memahami metode pembelajaran dan cara mendukung anak di rumah. Keempat, dukungan dalam pekerjaan rumah yaitu orang tua dapat memberikan dukungan aktif dengan mengawasi pekerjaan rumah, membimbing siswa dalam belajar, dan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar di rumah (I Gede Aditya¹, Iyus Akhmad Haris², n.d.).

Kemudian, melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan sekolah, seperti melalui komite orang tua atau pertemuan komunitas, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Dalam hal Pendidikan perlu melibatkan masyarakat dalam mendukung pendidikan, seperti melalui program sukarela, penyediaan sumber daya, atau workshop untuk meningkatkan keterampilan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka (Simamora et al., 2023). Serta mengikuti pelatihan atau seminar yang diselenggarakan oleh sekolah untuk memberikan wawasan dan keterampilan baru kepada orang tua dalam mendukung perkembangan anak mereka. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan program atau inisiatif bersama yang mendukung pendidikan anak-anak (Akbar et al., 2023; Nadia Winny Silaban et al., 2018). Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan tidak hanya memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dukungan holistik bagi perkembangan siswa (Riyadli et al., 2020; Wijayanti & Novita Sari, 2018).

KESIMPULAN

Pendidikan agama islam memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter mulia generasi muda. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama islam, Pendidikan tersebut membantu membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi, integritas, dan kesadaran social. Pembentukan karakter keislaman melalui Pendidikan agama islam tidak hanya menciptakan generasi yang bertaqwa, tetapi juga yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran Pendidikan agama islam sangat penting dalam mencegah radikalisme, memperkuat identitas keislaman, dan memberikan landasan bagi pemikiran kritis terhadap isu-isu kontemporer. Secara keseluruhan, Pendidikan agama islam menjadi pilat utama dalam membentuk karakter mulia generasi muda yang berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan agama islam memainkan peran kunci dalam membentuk karakter mulia generasi muda. PAI menekankan pada nilai-nilai moral, spiritual, dan keagamaan, serta berperan dalam menanamkan keterampilan akademik dan social, serta membangun kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. Integrasi nilai-nilai agama islam dalam Pendidikan juga dianggap penting karena dapat menciptakan generasi penerus yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki

karakter religious yang kokoh. PAI juga berperan dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab, serta dalam menciptakan masyarakat yang adil dan Makmur berdasarkan ajaran isla,. Dengan demikian, Pendidikan agama islam diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang baik, moralitas yang tinggi, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- , N. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 233–244. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.515>
- . M. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER NONDIKOTOMIK (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 137–152. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1435>
- Ahmad, N., & Suroiyya, S. H. (2020). Konsep Komunikasi Dakwah Berbasis Budaya Jawa: Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Serat Dewa Ruci Tembang Macapat. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v7i2.8726>
- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliastuti, C. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)* (Vol. 1).
- Anggraenie, B. T., Hanafiah, D., & Ni'mahtus Sa'diah, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. 42–49.
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Juliansyah, & Febriani, R. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 140–149.
- Azimi, Z. (2009). STUDI ISLAM KOMPREHENSIF (Sebuah Upaya untuk Memahami Islam dalam Berbagai Aspeknya). *Jurnal Mentari*.
- Basyit, A. (2019). Dikotomi dan Dualisme Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 15–27. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.1.15-28>
- Budi Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229–238. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>
- Effendy, R. I. (n.d.). *1976-Article Text-3607-3-10-20221109*.
- Harahap, H. (2021). Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Literasiologi*, 7(1), 1–26. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.270>
- I Gede Aditya1, Iyus Akhmad Haris2, L. I. (n.d.). Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–10.
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>
- Iwan. (2013). Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter. *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1(1), 1–26.
- Kecamatan, T., Dinas, K., & Kota, P. (2003). *INTERNALIZATION OF ISLAMIC EDUCATION THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION ACTIVITIES INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN PENTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 20.
- Kesuma, G. (2013). Pemberdayaan Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan
-

- Masyarakat Modern. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Mewujudkan, D., Dan, S., & Berkualitas, S. (2007). *Kata kunci: Sekolah Berkualitas (Unggul), Manajemen, Kurikulum, Siswa Berkualitas (Unggul), Pendidikan Agama Islam.*
- Mulyono, A. S. (2012). Pengaruh Islam terhadap Perkembangan Budaya Jawa: tembang Macapat. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*. <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.2196>
- Muthma'innah, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.72>
- Nadia Winny Silaban, Julyana L. F. Nainggolan, & Imam Faisal Pane. (2018). KAJIAN PENGARUH KEKUASAAN PEMERINTAH ERA POSKOLONIAL TERHADAP ARSITEKTUR DI MEDAN. *Jurnal Koridor*, 9(2). <https://doi.org/10.32734/koridor.v9i2.1377>
- Nandya, A. (2010). Etika Murid terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji). *Mudarissa*, 2(1), 163–328.
- Nizar, N. (2017). Nizar membawa pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan ilmu-ilmu keislaman. *Jurnal Arajang*, 1(1), 27–35.
- Nurhaini, N. (2019). Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 643–650. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4844>
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Puspitasari, N., Relistian, R. L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Riyadli, H., Arliyana, A., & Saputra, F. E. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Berbasis WEB. *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 98–103. <https://doi.org/10.33084/jsakti.v3i1.1770>
- Riyan Afandi, M., Ramdhani, M. A., Rizky, M., Setiawan, E., Majid, A., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2022). *Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital*. 552–562.
- Ruslan, R., & Musbaing, M. (2023). Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 331–345. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/344>
- Sholeh, S. (2016). Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 52–70. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1511](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1511)
- Simamora, R., Hayati, R., Abni, A., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Pengembangan model kemitraan sekolah dan orangtua pada sekolah menengah atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.23916/083345011>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.

- <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiono, S. (2021). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Augmented Reality di Perangkat Mobile dalam Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3715>
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 248–253.
- Ully, A. (2012). Penerapan Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pengaturan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. *Law Reform*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.14710/lr.v7i2.12413> *UMI RAHMAWATI.pdf*. (n.d.).
- Wasilah, H. (2020). Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam Pada Abad Xxi. *Tamaddun*, 21(1), 077. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1379>
- Welle, D. (2020). Seluk Beluk Jemaah Tabligh yang Diduga Percepat Wabah Corona di India dan RI. *News.Detik.Com*.
- Wijayanti, E., & Novita Sari, D. (2018). Model V Untuk Perangkat Lunak Management Pendaftaran Anggota Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kudus. *Disprotek*, 9(1), 31–33. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDPT/article/view/655/959>
-